

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk individu, adapun hakikat manusia juga sebagai makhluk sosial. Individu berawal dari kata *in* dan *divided* yang dapat diterjemahkan sebagai tunggal, tidak dapat dibagi-bagi (Hantono & Pramitasari, 2018). Maksudnya manusia selaku makhluk atau orang memiliki dua aspek berarti raga (jasmani) serta psikologis (rohani) yang tidak dapat dipisahkan. Manusia selaku makhluk sosial berawal dari kata *socius* yang dapat diterjemahkan sebagai bersahabat atau bermasyarakat (Hantono & Pramitasari, 2018). Selaku makhluk sosial manusia bisa dimaksudkan makhluk yang tidak memungkinkan untuk berdiri sendiri tanpa dukungan dari orang lain. Eko Sujatmiko (Sujatmiko, 2014) dalam bukunya Kamus IPS memberikan pengertian individu menurut para ahli :

1. Menurut Viniagustia

Ialah suatu sebutan yang digunakan untuk menggambarkan unit terkecil serta terbatas.

2. Menurut Marthen Luther

Individu selaku mahluk ciptaan Tuhan selalu diberkahi dengan kepenuhan hidup, termasuk tubuh, rasa, proporsi dan keselarasan.

Dalam aktivitasnya sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan wadah dan membutuhkan orang lain untuk melakukan aktivitasnya. Ruang interaksi inilah yang kemudian diketahui sebagai wadah bagi individu baik

secara individu ataupun secara berkelompok (Hantono & Pramitasari, 2018). Selain kebutuhan yang bersifat akan kebebasan, manusia juga membutuhkan aktivitas bermasyarakat yang dilakukan dengan manusia lain. Hubungan bermasyarakat ini dapat berupa hubungan yang terjalin antar sesama manusia yang sudah saling mengenal satu dan lainnya atau bisa juga yang baru saja bertemu dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks persona seperti ruang aktualisasi diri yaitu ruang bersantai, ruang makan dan tempat tinggal manusia bisa dengan mudah melakukannya karena ruang-ruang tersebut adalah ruang privat yang diciptakan bagi manusia untuk beraktivitas yang sifatnya adalah pribadi. Manusia akan menunjukkan identitas diri sebagai makhluk sosial saat melakukan aktivitas bersama-sama dalam ruang sosial seperti saat melakukan pengajian, kerja bakti atau arisan. Selama proses interaksi tersebut terjalin manusia akan tetap mempertahankan identitas dirinya sebagai persona atau individu. Adanya dorongan untuk membuat koneksi saat bermasyarakat, membuat manusia harus selalu berhubungan dengan yang lainnya. Komunikasilah yang menjembatani hubungan manusia saat beraktivitas dengan yang lainnya.

Komunikasi merupakan fungsi sosial makhluk hidup yaitu manusia (Hariyanto, 2021). Komunikasi merupakan sarana yang baik secara persona maupun kelompok bagi manusia untuk dapat membuat koneksi dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi secara umum bisa dilihat melalui dua sisi yaitu definisi komunikasi secara etimologis dan definisi komunikasi secara terminologis. Definisi komunikasi dalam makna etimologis yaitu komunikasi dari bahasa Inggris

communication yang berawal dari kata Latin *communis* yang dapat diartikan sama makna. Definisi komunikasi dalam makna terminologis yaitu aktivitas pengiriman pernyataan oleh individu ke individu yang lain. Pengertian komunikasi menurut para ahli:

1. Palapah & Atang Syamsudin

Komunikasi merupakan ilmu yang menggunakan lambang-lambang yang berarti tentang pernyataan seorang manusia.

2. Joseph A. Devito

Komunikasi yaitu suatu dorongan yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam konteks dan pengaruh tertentu yang bisa mendapatkan masukan.

3. Harlodd D.Laswell

Komunikasi merupakan aktivitas menyampaikan pesan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu.

Berdasarkan tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki karakteristik, diantaranya adalah komunikasi bersifat simbolis dan interaksional, komunikasi adalah suatu proses, komunikasi meminta adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku komunikasi, komunikasi merupakan upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan, komunikasi dapat menembus ruang dan waktu (Hariyanto, 2021). Adanya komunikasi tidak dapat dilepaskan dari adanya suatu proses komunikasi. Menurut Barelson & Stainer (Hariyanto, 2021) komunikasi dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi yang dilakukan secara verbal juga secara nonverbal untuk mengaktualisasikan dirinya dalam hal ide dan

perasaan dengan menggunakan simbol gambar, kata-kata dan angka. Menurut Hariyanto (Hariyanto, 2021) ada tiga alasan mengapa komunikasi penting bagi manusia yaitu :

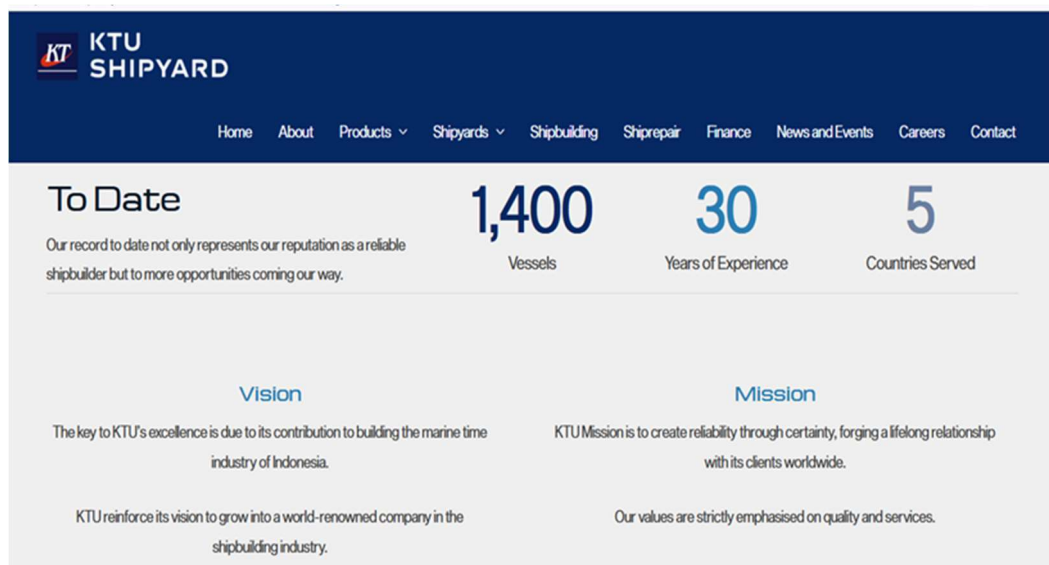
1. Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin terkoneksi dengan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk membutuhkan bantuan orang lain, manusia harus selalu terkoneksi dengan orang lain.
2. Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, seperti halnya bernafas. Pentingnya komunikasi ditegaskan oleh Everett Kleinjan (Hariyanto, 2021) mengatakan bahwa selama orang ingin hidup, mereka perlu berkomunikasi.
3. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dalam masyarakat. Menurut Schramm tanpa komunikasi masyarakat tidak akan terbentuk dan manusia tanpa masyarakat tidak akan mengembangkan komunikasinya.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan seseorang tidak dapat dipungkiri, seperti halnya dalam sebuah organisasi. Memiliki komunikasi yang baik dalam organisasi akan membantu kelancaran organisasi. Di sisi lain, kesalahan komunikasi dalam organisasi dapat menimbulkan hambatan dalam bekerjanya suatu organisasi. Komunikasi dalam organisasi disebut komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi berlangsung di suatu organisasi secara formal maupun informal dan berlangsung di jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok (F.Faules, 2013). Dalam komunikasi organisasi terdapat pola jaringan komunikasi.

Pola jaringan komunikasi adalah proses penyampaian pesan secara rinci, termasuk aliran informasi dan interaksi, yang berarti ditentukan oleh jaringan hierarki resmi organisasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dan dalam rangka menjalankan fungsi kerjanya (Ruliana, 2014). Menurut Stephen P. Robbins (Ruliana, 2014) mengatakan bahwa ada lima model pola jaringan komunikasi dalam organisasi, yaitu model rantai, roda, lingkaran, huruf Y dan saluran bebas. Adapun empat fungsi jaringan pola komunikasi yaitu sebagai keteraturan jaringan, temuan-temuan atau inovatif jaringan, pemeliharaan jaringan dan yang terakhir adalah sebagai jaringan informatif-instruktif (Ruliana, 2014). Tiap jaringan tersebut berhubungan dengan satu atau lebih tujuan pengorganisasian seperti kecocokan, penyesuaian, moral, dan institusioalisasi.

Wabah Coronavirus atau Covid-19 yang muncul di penghujung tahun 2019 di Kota Wuhan China telah mengejutkan banyak sektor masyarakat diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebanyakan orang tidak mengira bahwa Covid-19 bisa begitu mudah menular dan mematikan. Menurut data yang diperoleh dari situs resmi John Hopkins terdapat 300 juta kasus Covid-19 yang tercatat hingga Desember 2021 yang tersebar di 185 negara. Dalam situs resmi peta sebaran Kementerian Kesehatan Indonesia juga mencatat terdapat 3.8 juta kasus Covid-19 sampai dengan Desember 2021 yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah termasuk lockdown, memberikan himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk mematuhi protokol kesehatan 3M yaitu pakai masker, jaga jarak dan cuci tangan setelah dan sebelum beraktivitas.

Dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Seluruh perkantoran, sekolah dan pusat perbelanjaan ditutup sementara untuk mengurangi angka penyebaran kasus positif Covid-19 di Indonesia. Penutupan tersebut tidak dilakukan secara serta merta melainkan diganti dengan sistem daring atau online. Sekolah-sekolah yang ditutup sementara untuk bertatap muka didalam kelas diganti dengan pemberian materi melalui media online seperti Zoom Meeting begitu juga halnya perkantoran yang ditutup sementara tetap bekerja seperti biasa dengan cara bekerja dari rumah atau yang biasa disingkat dengan WFH. Perubahan ini membuat seluruh lapisan masyarakat harus bersiap diri untuk menghadapi ancaman bahaya Covid-19 dimana segala bentuk aktivitas berubah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia.



Gambar 1.1 Data Perusahaan PT. Karya Teknik Utama
Sumber: www.ktushipyard.com

PT. Karya Teknik Utama adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri maritim khusus pembuatan atau pembangunan kapal yang terletak di Kecamatan Sagulung Kota Batam. Perusahaan ini telah berdiri sejak awal tahun 1982. Tercapainya produksi sebanyak 1.400 unit kapal sampai dengan saat ini tidaklah mudah untuk PT. Karya Teknik Utama dengan visi dan misi yang telah diembannya. Mengatur dan bertahan dengan karyawan yang berjumlah sebanyak 500 orang saat kondisi pandemi Covid-19 juga bukanlah suatu hal yang mudah. Pandemi Covid-19 membuat komunikasi dalam sebuah organisasi menjadi sangat penting untuk PT. Karya Teknik Utama karena keberhasilan dari sebuah organisasi ditentukan dari bagaimana pola-pola komunikasi terbentuk antar individu. Adanya penutupan sektor perkantoran dari pemerintah berdampak besar dengan berjalannya proses pembangunan kapal dan membuat pola komunikasi yang terjadi berbeda dengan kondisi sebelum dan saat pandemi. Berdasakan penjelasan dan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk memilih judul “POLA AKTIVITAS KOMUNIKASI INDIVIDU PERUSAHAAN PT KARYA TEKHNIK UTAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19“.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, fokus penelitian ini adalah untuk mencari pola komunikasi individu yang terjadi saat pandemi Covid-19 pada karyawan yang bekerja di PT. Karya Teknik Utama Sagulung Batam lebih dari lima tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada karyawan PT. Karya Teknik Utama Sagulung Batam saat masa pandemi Covid-19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pola komunikasi individu atau karyawan PT. Karya Teknik Utama yang terjadi saat pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat berguna melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi karyawan yang bekerja di PT. Karya Teknik Utama dalam berkomunikasi dengan sesama karyawan dan kelompok karyawan yang saling berhubungan.

2. Untuk Civitas Akademik

Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain yang mempelajari komunikasi organisasi di suatu perusahaan selama masa pandemi Covid-19

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk PT. Karya Teknik Utama

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi karyawan yang bekerja di PT. Karya Teknik Utama dalam berkomunikasi dengan sesama karyawan atau kelompok karyawan.